



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 26 Desember 2016

Halaman: 10

Senam Otak di Ruang Cuci Darah

SEJAK beberapa waktu lalu, para pasien penderita gagal ginjal yang menjalani proses hemodialisa (cuci darah) di Rumah Sakit (RS) Jogja mengikuti senam otak. Ini merupakan layanan baru dari pihak rumah sakit tersebut supaya pasien tidak merasa jenuh.

"Kegiatan senam otak bagi pengguna layanan hemodialisa dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan fisik penderita," drg RR Tuty Setyowati, Direktur RS Jogja, pekan lalu.

Dia mengakui proses dialisis membutuhkan waktu cukup lama, hingga lima jam untuk satu sesinya. Bisa dipastikan, pengguna layanan hemodialisa mengalami kejenuhan.

"Belum lagi apabila muncul keluhan yang cukup mengganggu dan tidak nyaman seperti pusing, mual dan muntah," ungkapnya.

Menurut dia, dalam satu minggu, penderita gagal ginjal kronis melakukan cuci darah terjadwal rutin satu hingga dua kali.

Brain Gym Exercises atau latihan senam otak, kata dokter Tuty, sudah berlangsung beberapa waktu lalu. Semula layanan tersebut ditujukan bagi pengguna layanan di klinik rawat jalan, laboratorium dan farmasi.

"Seiring dengan peningkatan layanan di Rumah Sakit Jogja,

kegiatan ini juga dilaksanakan dan diperuntukkan kepada pengguna layanan hemodialisa yang sedang menjalani proses dialisis," ungkapnya.

Latihan senam otak terdiri dari gerakan-gerakan ringan tetapi membutuhkan konsentrasi dan koordinasi yang baik antara otak kanan dan kiri.

Senam otak yang berlangsung di ruang hemodialisa itu dipandu oleh instruktur senam otak, Siti Rochyati. Selain itu, dokter serta perawat mahir ginjal yang bertugas di ruang hemodialisa, juga tetap memberikan pendampingan.

"Selain mengurangi kejenuhan, kegiatan ini juga memancing penderita untuk tersenyum bahkan tertawa lepas, terutama ketika ada pasien yang melakukan gerakan tidak sesuai seperti yang diajarkan instruktur," kata dia.

RS Jogja semula bernama RSUD Kota Yogyakarta. Rumah sakit yang berada di Jalan Wirosaban No 1 Yogyakarta itu merupakan Rumah Sakit Tipe B Pendidikan milik Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta.

Dalam perkembangannya, RS Jogja mendapatkan sertifikasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) versi 2012 dengan predikat Paripurna pada 12 Mei 2016.

Terkait Sistem Manaje-

men Mutu, Rumah Sakit Jogja telah tersertifikasi oleh British Standard Institution (BSI) ISO 9001:2008 pada 24 Desember 2015 untuk Pelayanan Kesehatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Dari hasil evaluasi pelayanan publik Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kem-PAN-RB) tahun 2016 terhadap pelayanan RSUD Kabupaten/Kota di 59 kota di Indonesia, RS Jogja menduduki peringkat

ke-3. "Rumah sakit Jogja meraih predikat sangat baik (Nilai A) dalam evaluasi pelayanan publik untuk indikator Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan, Survei Kepuasan Masyarakat, Pengelolaan Pengaduan, Inovasi Pelayanan Publik dan Sarana Prasarana," kata dokter Tuty Setyowati.

Dia menambahkan, berdasarkan Keputusan Bina Upaya Kesehatan HK.02.03/0363/2015 tentang Penetapan RS Rujukan Provinsi dan RS Rujukan Re-

gional, RS Jogja juga ditunjuk sebagai RS Rujukan Regional wilayah DIY.

"Kami telah berkomitmen dan terus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat," ujarnya.

Peningkatan dan pengembangan pelayanan Rumah Sakit Jogja terus diupayakan sehingga sampai saat ini sudah memiliki 22 layanan klinik yang diampu oleh dokter spesialis dan sub-spesialis. RS Jogja juga memiliki beberapa fasilitas penunjang. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. RSUD (RS Jogja)	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005